

**UPAYA MENUMBUHKAN JIWA INTRAPRENEUR SISWA MELALUI
MATERI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI MTs SABILUL HUDA PONOROGO**

Muhammad Widda Djuhan
IAIN Ponorogo
djuhan@iainponorogo.ac.id

Agus Trianto
IAIN Ponorogo
triyantoagos559@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the efforts to cultivate an intrapreneur spirit, the school's efforts to foster an intrapreneur spirit and the school's obstacles in cultivating an intrapreneur spirit. This type of research is a case study and the approach used by researchers is a qualitative approach. This research uses the research subjects of principals, teachers, students. Data collection techniques used in this study were: participatory observation, structured interviews and documentation. The analysis technique in this study uses data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The results of this study there are still obstacles and obstacles in cultivating an intrapreneur spirit. Constraints that occur in the media and distribution of products that will be developed in entrepreneurial practice. so that it is still in the practice room and at the development stage. This discussion discusses the efforts of the teacher in processing the material, the efforts of the teacher. Student interest in class VII MTs Sabilul Huda, Karangjoho Village, Badegan District, Ponorogo Regency, there are learning problems with the enthusiasm of the students and the lack of enthusiasm for learning when implementing integrated social studies learning.*

Keywords: *Intrapreneur, Entrepreneurship, Social Studies Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya menumbuhkan jiwa intrapreneur, upaya sekolah menumbuhkan jiwa intrapreneur dan kendala sekolah dalam menumbuhkan jiwa intrapreneur. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan subjek penelitian kepala sekolah, guru, siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil Penelitian ini masih ada kendala dan hambatan dalam menumbuhkan jiwa intrapreneur. Kendala yang terjadi media dan penyaluran prodak yang akan di kembangkan dalam praktik lewirausahaan. sehingga masih di ruang praktek dan di tahap pengembangan. Pembahasan ini membahas tentang upaya guru dalam mengolah materi, upaya guru Minat belajar siswa kelas VII MTs Sabilul Huda Desa karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo terdapat kendala pembelajaran tingkat antusias para siswa serta minat belajar yang masih kurang semangat saat melaksanakan pembelajaran IPS terpadu.

Kata Kunci : *Jiwa Intrapreneur, Kewirausahaan, Pembelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah mengakibatkan perubahan dalam kehidupan manusia serta hubungan antar negara-negara di dunia. Globalisasi telah membawa dampak bagi berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Era globalisasi ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menuntut peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu bersaing dengan negara lain. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ini membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil serta memiliki daya saing. Tenaga kerja tersebut dibutuhkan di era persaingan globalisasi ini untuk mengatasi jumlah pengangguran yang ditunjukkan dengan jumlah pertumbuhan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Sehingga jumlah pengangguran dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Bentuk antisipasi era global, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan SDM yang kompeten agar mampu bersaing dalam kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang dapat bersaing dengan dunia global. Untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas itu perlu adanya pembelajaran yang kreatif di sekolah, dengan adanya pembelajaran yang beragam akan menjadikan siswa mampu aktif dalam pembelajaran, yang nanti akan menjadi modal bagi kepercayaan diri siswa.

Bagi mereka yang sudah menjadi seorang wirausaha merupakan orang yang telah mengenali bakat dan potensi diri mereka dan mereka yang berjuang untuk mengembangkan suatu usahanya untuk menciptakan suatu peluang pekerjaan dalam mewujudkan apa telah diimpikannya. Akan tetapi wirausaha saat ini termasuk di negara ini pihak terkait telah menghabiskan banyak sumber daya sosial yang ada sehingga itu menjadi permasalahan saat ini maka diperlukan inovasi yang cermat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.¹

Wirausahawan yang berhasil kuncinya yaitu memiliki kepribadian yang unggul. Maksud tersebut yaitu orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi,

¹ Rintan Saragih. Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. Jurnal Kewirausahaan, 3(2) tahun 2017.

termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Bahkan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan bathin.

Linan & Leon (2007) berpendapat *the individual's decision to become an entrepreneur is sometimes assumed to depend on personality traits: "If you have the proper personality profile, you will become an entrepreneur sooner or later"*.

Menurut Alma (2010: 12) yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha adalah adanya (1) *personal attributes* dan (2) *personal environment*. Hasil-hasil penelitian menyebutkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh potensi kepribadian wirausaha dan lingkungan.²

Peran aktif dalam bermasyarakat dianggap sebagai pendukung utama dalam membangun perekonomian dalam berwirausaha, hal ini dikarenakan individu sebagai pelaku wirausaha merupakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dalam mengolah potensi diri serta mengembangkannya. Faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dalam hal ini faktor tersebut menjadi hal-hal yang diutamakan dalam berwirausaha selain minat dan bakatnya.³

Perilaku dalam berwirausaha mampu menunjukkan kemampuan pengusaha untuk menganalisis ke depannya serta penuh dengan perhitungan. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha. Pada penelitian ini kita mengupayakan kemampuan tersebut kepada siswa dalam materi IPS sehingga kemampuan tersebut dapat di kelola siswa dari waktu ke waktu dan kemampuan siswa dalam minat belajar itu sangat berpengaruh dalam kehidupan nantinya. Untuk mengembangkannya pelaku yang terkait harus memiliki komitmen dengan pihak. Ketidakmampuan dalam persaingan serta rendahnya tingkat pengelolaan perilaku kewirausahaan merupakan tantangan bagi pelaku usaha kecil untuk mampu tumbuhkan berkembang menuju kemandirian usaha (Sukirman, 2017).⁴

² Aprilianty, E. Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). Tahun 2013. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>

³ Widodo, Sigit & Rahayu, Agus. (2018). Pengembangan Sikap Ecopreneurship Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Melalui Project-Based Learning (Penelitian Eksperimen Semu di Kelas VII SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang). *Social Science Education Journal*, 5(2). Tahun 2018.

⁴ Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>

Pengusaha merupakan keterampilan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran ekonomi. pengusaha ini juga bisa dikatakan baakat yang penting. Karena pengusaha ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk kegiatan ekonomi secara langsung dengan orang lain. Aspek keterampilan ini seakan menjadi aspek yang paling mempengaruhi dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya. Akan tetapi dalam mengajarkan keterampilan pengusaha ini perlu diperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam membentuk peserta didik diperlukan minat siswa dalam berwirausaha, perlu menanamkan sikap minat karena keberhasilan siswa tergantung pada dirinya sendiri (Atmo Patria, 2018).

Berdasarkan pengamatan sekaligus pengalaman yang ditemukan di SMA N 1 BADEGAN ditemukan bahwa minat peserta didik untuk berwirausaha masih rendah. Praktik berwirausaha yang dilakukan masih kurang dalam memberikan pengalaman untuk peserta didik. Selama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial atau pembelajaran akuntansi dan pembelajaran lain yang berkaitan dengan kewirausahaan masih sering dijumpai beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas. Pengetahuan guru berdasarkan pengalaman nyata tentang berwirausaha juga masih kurang, karena hanya beberapa guru saja yang berpengalaman. Sedangkan pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk merangsang semangat dan minat berwirausaha peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pembelajaran kewirausahaan harus lebih dioptimalkan lagi.

Selain itu ditemukan fenomena di MTs Sabilul Huda yang memanfaatkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan serangkaian materi yang ada didalamnya untuk ikut berperanserta dalam menanamkan jiwa-jiwa bisnis atau kewirausahaan pada pembelajaran kewirausahaan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosialnya. Meskipun belum terlihat bukti keefektifitasannya dalam masyarakat karena jenjang tersebut mungkin ditaraf masih dini akan tetapi sedikit banyak peserta didik memiliki pengalaman dan pengetahuan sebagai modal awal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini berfungsi meneliti kehidupan masyarakat seperti perilaku, akhlaknya, tugas organisasi, cabang-cabang perkumpulannya, dan hubungan keluarga dekat, serta ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana pendidikan multikultural dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho.⁵

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.⁶ Di sini peneliti meneliti tentang bagaimana upaya menumbuhkan sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas dan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tahapan yang digunakan peneliti yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

⁵ Basrowi and Sumardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1.

⁶ Sudarman Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 55.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Sabilul Huda Karangjoho Badegan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dapat di paparkan dengan temuan sebagai berikut: faktor minat merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi suatu keberhasilan belajar bagi siswa disertai dukungan kecerdasan, bakat dan motivasi. Siswa memiliki kaitan erat dengan perhatian dalam belajar karena siswa dapat menentukan minat apa yang disukainya. beberapa factor untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu

1. Pemberian materi kewirausahaan dalam mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Sabilul Huda

Dalam setiap pembelajaran harus mempunyai banyak materi dan mempersiapkannya dengan matang, untuk menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi dan efektif, serta disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa mampu memahami dengan baik. Selain itu siswa juga tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penggunaan metode dalam meningkatkan belajar siswa.

2. Menentukan Memilih Metode pembelajaran

Untuk menekankan siswa lebih memahami terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru, guru menyusun metode dengan pengamatan dari setiap harinya mengajar, metode yang seperti apakah yang cocok di terapkan di kelas tersebut. Maka dari itu Ibu Lami Khomaida memberikan gambaran dari metode yang di terapkannya. Peneliti mewawancarai salah satu subyek yaitu Ibu Lami Khomaida selaku guru IPS, berikut ini hasil wawancaranya:

“Ibu Lami Khomaida (guru ips) ;Saya akan menerapkan metode student center dimana siswa yang menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Saya juga menggunakan pembelajaran kontekstual learning, dimana saya mengajak siswa untuk belajar diluar kelas seperti disekitar lingkungan sekolah. Menggunakan metode ini selain menyenangkan juga lebih bermakna karena siswa bisa melihat secara nyata wujud benda yang dipelajari. Belajar sambil bermain yang bisa membuat siswa lebih enjoy dalam kegiatan pembelajaran”.

Dengan penggunaan metode tersebut bahwa dengan media dalam praktiknya mengalami kemajuan yang sangat baik yaitu siswa menjadi lebih paham dalam pembelajaran tersebut. metode pembelajaran tersebut dapat menunjukkan ke materi kewirausahaan dan dapat dijadikan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

3. Implikasi Pembelajaran

Dalam menerapkan atau mengimplikasi sebuah pembelajaran diperlukan minat dari diri siswa itu lalu dalam menerapkannya kita selaku individu harus mampu memberikan contoh dari kewirausahaan itu sendiri sehingga jika siswa itu melihat maka akan kemungkinan beberapa siswa untuk berpikir maju dalam mengelola suatu bidang tertentu.

Dalam pemberian materi kewirausahaan guru selalu memberikan evaluasi terkait pembelajaran sebelumnya sehingga materi yang akan dipelajari nyambung dengan materi sebelumnya. Setelah siswa mulai ingat dengan materi sebelumnya maka di kaitkan dengan pembelajaran materi saat itu.

Guru menerapkan metode tanya jawab, guna melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Dalam metode ini antara guru dan siswa harus sama-sama aktif. Disini guru merasa bahwa kegiatan bertanya dalam pembelajaran itu penting karena mempunyai manfaat dalam keefektifan siswa. Fungsi kegiatan bertanya dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa, dengan menggunakan metode ini setiap siswa dapat dipancing untuk berpikir dan berani menyampaikan pendapat”.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Minat belajar siswa kelas VII MTs Sabilul Huda Desa karangjoho mengalami kendala pembelajaran, 2) Kurangnya variasi dalam melakukan metode pembelaran, dan metode yang monoton sehingga kurang menarik gaya belajar siswa di MTs Sabilul Huda Desa Karangjoho Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, 3) Kendala sekolah dalam siswa sendiri kurangnya dukungan dari pihak terkait untuk mengembangkan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, Rintan. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2).
- Widodo, Sigit & Rahayu, Agus. (2018). Pengembangan Sikap Ecopreneurship Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Melalui Project-Based Learning (Penelitian Eksperimen Semu di Kelas VII SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang). *Social Science Education Journal*, 5(2).
- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Patria, Atmo. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kinerja Terhadap Sikap Kewirausahaan Pada Siswa IPS Kelas XII SMA Negeri 2 Kandungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS>
- Sumardi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.